

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI
DI TK AL-AZIZIYAH KAB. ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

ASMAUL HUSNA
NIM: 1062017001

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI



**KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) LANGSA
2022 M / 1444 H**

SKRIPSI

UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI DI TK AL AZIZIYAH KAB ACEH TAMIANG

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Untuk Melengkapi Tugas Dan Memenuhi Sebagian
Syarat-Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan

Diajukan Oleh :

**ASMAUL HUSNA
NIM : 1062017001
Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa
Program Srata Satu (S-1)
Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

Disetujui Oleh

Pembimbing Pertama


**Khairul Amri, M. Pd
NIDN. 2018088402**

Pembimbing Kedua


**Veryawan M, Pd
NIP. 19841224 201903 2 005**

**UPAYA MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SENI ANAK USIA DINI
MELALUI KEGIATAN BERMAIN ALAT MUSIK PERKUSI DI TK AL-
AZIZIYAH KAB.**

SKRIPSI

**Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Langsa
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi
Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini**

Pada Hari / Tanggal

Rabu : 03 Desember 2021

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua,


Khairul Amri, M.Pd
NIDN. 2018088402

Sekretaris,


Verryawan, M.Pd
NIP. 198412242019031005

Anggota,


Rita Mahriza, MS
NIP. 198401172011012008

Anggota,


Ade Tursina, M.Pd
NIP. 199111022019032020

Mengetahui:

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Langsa**


Dr. Zainal Abidin, MA
NIP. 1975060320080110009

SURAT PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Asmaul Husna
Tempat/Tanggal Lahir : Sigli, 23 Desember 1998
NIM : 1062017001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Alamat : Dusun Ar-rahim, Kec. Kuala Simpang, Kab.
Aceh Tamiang, Aceh.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*upaya meningkatkan perkembangan seni anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi di TK Al - Aziziyah kab aceh tamiang*" adalah benar hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari ternyata terbukti hasil plagiat karya orang lain atau dibuat orang lain, maka akan dibatalkan dan saya siap menerima sanksi akademis sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Langsa ,November 2021

Yang Membuat Pernyataan


Asmaul Husna
NIM : 1062017001

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberi rahmat dan karunia kepada kita semua. Selanjutnya selawat beserta salam penulis sampaikan kepangkuan Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabatnya sekalian yang telah membawa umat manusia dan alam jahiliyah ke alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan.

Alhamdulillah, penulis telah dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul: ***“Upaya Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang”***. Penyelesaian skripsi ini terwujud atas bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Dengan segala hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada terhingga atas bimbingan dan pengarahan serta bantuan dan berbagai pihak terutama kepada:

1. Rektor Institut Agama Islam Negeri Langsa Bapak Dr. H. Basri, Dekan, para Dosen, serta seluruh Civitas Akademik yang banyak membantu penulis dalam menempuh pendidikan hingga selesai.
2. Khairul Amri, S.Pdi, M.Pd selaku pembimbing pertama yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing skripsi ini.

3. Veryawan, M.Pd selaku pembimbing kedua yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan dalam mengkoreksi serta membimbing skripsi ini dapat diselesaikan.
4. Kepala sekolah TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang Ibu Faridah yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Terkhusus dan teristimewa buat Orang tua saya Bapak Adnan Kasem dan Ibu Wardaniah yang telah membesarkan, mendidik, mengasuh serta memberi bantuan baik moril atau pun materil, serta kasih sayang sehingga kami menjadi anak yang shaleha serta taat perintah Allah SWT yang tiada batas sehingga peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan ini.
6. Ucapan terimakasih juga kepada Akmal Dani (Abang), Nakratul Mukarramah, Safra Maulina (Adik) yang telah memberikan motivasi serta doa agar skripsi dapat diselesaikan dengan tepat waktu.
7. Tak terlupa pula seluruh sanak keluarga dan teman-teman yang telah membantu dan memberi dukungan suksesnya studi ini.

Skripsi ini jauh dari kesempurnaan namun demikian penulis telah berusaha semaksimal mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak terutama bagi pembaca guna menambah wawasan dan pengetahuan.

Langsa, 24 Januari 2022

Asmaul Husna

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI..	iv
ABSTRAK	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.	6
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Batasan Masalah.	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian.	7
G. Penjelasan Istilah..	8
BAB II : TINJAUAN TEORITIS	
A. Konsep Seni Musik.	10
B. Konsep Anak Usia Dini	17
C. Alat Musik Perkusi.	31
D. Penelitian Relevan.	37
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	43
C. Subjek Penelitian.	43
D. Siklus Penelitian.	43
E. Teknik Pengumpulan Data.	45
F. Desain Penelitian.....	46
G. Teknik Analisis Data.....	47
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.	50

B. Pembahasan.....	65
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	69
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71
LAMPIRAN – LAMPIRAN..	74

ABSTRAK

TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang merupakan salah satu taman kanak-kanak yang memberikan perhatian terhadap pengembangan seni musik pada anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi. Kegiatan bermain alat musik perkusi sangat berperan penting dalam mengembangkan seni musik pada anak. Dimana bermain alat musik merupakan hal yang sangat menyenangkan, meskipun terkadang arahan dari sang guru masih kurang menarik dan sering ditertawakan oleh anak-anak. Peneliti menemukan fakta bahwa ternyata bermain alat musik mampu meningkatkan komunikasi intens antara teman sebaya dimana mereka berlatih bersama, mencocokkan nada, bunyi dan irama yang teratur guna membentuk sebuah alunan lagu yang enak didengar. Adapun tujuan penelitian ini adalah: 1) untuk mengetahui kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*), teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian dilakukan di TK Al-Aziziyah Jalan Kota Lintang atas Gang Jawa Kab. Aceh Tamiang subjek penelitian yang terdiri dari guru kelas yang berjumlah 5 orang dan anak didik yang berjumlah 12 orang terdiri dari 5 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini ialah menunjukkan bahwa kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses kegiatan permainan alat musik perkusi, selain itu kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dalam memainkan alat musik perkusi.

Kata Kunci: Peningkatan, Perkembangan Seni, Alat Musik Perkusi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu proses perkembangan individu dalam sikap maupun perilaku bermasyarakat. Dimana pendidikan itu adalah suatu proses seseorang yang dipengaruhi oleh suatu lingkungan yang terorganisir, seperti lingkungan rumah atau sekolah. Tentunya pendidikan sangatlah penting untuk anak karena melalui pendidikan anak diberi kesempatan untuk mengembangkan potensinya secara optimal.¹ Sistem pendidikan nasional yang menyatakan bahwa pendidikan adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Pendidikan merupakan suatu usaha dalam mengembangkan seluruh potensi diri yang nantinya sangat diperlukan untuk menghadapi kehidupan selanjutnya. Pendidikan dilaksanakan oleh suatu lembaga formal salah satunya seperti Taman Kanak-Kanak (TK). Taman Kanak-kanak adalah lembaga pendidikan anak usia dini. Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan pendidikan yang dilaksanakan sebelum memasuki jenjang pendidikan dasar untuk memberikan persiapan awal anak dalam pendidikan selanjutnya dengan dilakukan melalui pemberian stimulasi yang gunanya untuk membantu

¹ Maulidya, *Konsep Dasar PAUD* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 56.

² Kholis, *Dongkrak Kecerdasan Otak Anak di Usia Emas* (Yogyakarta: Real Books, 2011), hlm. 60.

pertumbuhan dan perkembangan baik itu motorik, kecerdasan emosi, maupun kecerdasan jamak yang disesuaikan dengan tahap perkembangan anak.³

Seni musik merupakan pembelajaran yang selalu diterapkan dalam proses belajar. Bermain musik perkusi merupakan bagian dari pembelajaran seni musik. Melalui alat musik perkusi ini diharapkan anak dapat mengembangkan kecerdasan musikal dan aspek-aspek di luar kecerdasan musikal. Memainkan alat musik ternyata lebih besar manfaatnya daripada hanya mendengarkan saja karena dengan bermain musik dapat menghadirkan suasana rileks, mampu menciptakan suasana hati tertentu bagi anak dan dapat membuat anak berfokus atau berkonsentrasi pada sesuatu.

Bermain alat musik dapat memberikan wadah bagi anak untuk mengekspresikan diri dengan percaya diri. Permainan yang melibatkan aktivitas fisik akan membantu anak untuk meningkatkan kemampuan motoriknya, selain itu juga memainkan alat musik akan melatih rasa percaya diri anak untuk tampil di depan orang lain. Bermain alat musik juga memberikan pengalaman langsung tentang bagaimana cara memainkan alat musik dan dapat mengembangkan kecerdasan musikal, selain itu juga dapat mengembangkan minat anak untuk mendalaminya. Bermain juga merupakan cara anak untuk belajar dan bersosialisasi dengan lingkungan sekitar. Bermain musik perkusi juga sangat menyenangkan bagi anak karena dengan bermain musik anak merasa rileks dan bersemangat.⁴

Melalui alat musik perkusi, anak dapat mengembangkan persepsi bunyi irama dengan mengidentifikasi irama, meniru dan membedakan pola irama yang telah dibuatnya maupun didengarnya. Mengenalkan persepsi bunyi irama pada anak memiliki

³ Suyadi, *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 43.

⁴ Sefrina, *Deteksi Minat Bakat Anak* (Yogyakarta: Media Pres Sindo, 2013), hlm. 23.

tujuan untuk memantapkan pengetahuan dan mengembangkan keterampilan bermusik yang telah di peroleh anak.⁵

TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang adalah salah satu taman kanak-kanak yang memberikan perhatian terhadap pengembangan seni musik pada anak melalui kegiatan bermain alat musik perkusi. Selama peneliti mengadakan observasi di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang, peneliti menemukan bahwa kegiatan bermain alat musik perkusi ini sangat penting dalam mengembangkan seni musik pada anak. Dimana bermain alat musik merupakan hal yang sangat menyenangkan, meskipun terkadang arahan dari sang guru masih kurang menarik dan sering ditertawakan oleh anak-anak. Peneliti menemukan fakta bahwa ternyata bermain alat musik mampu meningkatkan komunikasi intens antara teman sebaya dimana mereka berlatih bersama, mencocokkan nada, bunyi dan irama yang teratur guna membentuk sebuah alunan lagu yang enak didengar. Selain itu peneliti juga menemukan bahwa bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan seni musik pada anak, dimana dapat meningkatkan seni musik pada anak, juga bisa melatih motorik anak, sosial emosional anak, bekerjasama, disiplin, kekompakan, konsentrasi dan berkoordinasi.

Observasi awal dilakukan pada TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang tepatnya pada tanggal 10 Maret sampai 03 April 2021. Disini peneliti melihat selain kurangnya minat anak di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang dari usia 5-6 tahun terhadap seni dikarenakan dalam permainan alat musik perkusi anak belum dapat mengidentifikasi bunyi irama, karena kegiatan permainan musik yang dilakukan masih bersifat monoton, tidak pernah menggunakan benda-benda yang dapat menghasilkan bunyi-bunyian yang

⁵ Indra, *Keefektifan Penggunaan Permainan Perkusi Sederhana untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal anak di Taman Kanak-Kanak* (Jakarta: PT Remaja Rosda Karya, 2015), hlm. 43.

dapat menarik perhatian anak sehingga dalam permainan musik persepsi bunyi anak kurang dipahami oleh anak dan masih banyak anak-anak yang belum mengerti tentang persepsi bunyi irama sehingga saat bermain musik belum tercipta irama musikal. Hal tersebut karena mereka hanya dikenalkan melalui media gambar saja, tanpa merasakan memainkan alat musik itu sendiri, sehingga mereka tidak menyukai dengan permainan alat musik perkusi.⁶ Berdasarkan permasalahan di atas penulis merasa tertarik untuk meneliti dengan judul: ***“Upaya Meningkatkan Perkembangan Seni Anak Usia Dini melalui Kegiatan Bermain Alat Musik Perkusi di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang”***.

B. Identifikasi Masalah

Permasalahan penelitian yang penulis ajukan ini dapat di identifikasikan permasalahannya sebagai berikut:

1. Anak-anak belum dapat mengidentifikasi bunyi irama, karena kegiatan permainan musik yang dilakukan masih bersifat monoton, sehingga dalam permainan musik persepsi bunyi anak kurang dipahami oleh anak dan masih banyak anak-anak yang belum mengerti tentang persepsi bunyi irama.
2. Masih banyak anak-anak yang tidak memperhatikan apa yang di contohkan guru sehingga anak-anak belum bisa meniru tepukan untuk membentuk irama dalam bermusik.

⁶ Hasil observasi awal dilakukan pada TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang tepatnya pada tanggal 10 Maret sampai 03 April 2021.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang?

D. Batasan Masalah

Agar permasalahan dalam penulisan skripsi ini tidak meluas, maka peneliti membatasi masalah dalam penelitian dengan :

1. Perkembangan seni pada anak usia 5-6 tahun.
2. Alat musik yang digunakan dalam mengembangkan seni yaitu kerincing, suling dan ritmis.

E. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah diatas, maka tujuan akan di capai melalui penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang..

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan hasil yang bermanfaat bagi semua pihak terutama penulis harapkan penelitian ini memberikan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu tarbiyah dan keguruan.

- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan serta pengetahuan mengenai upaya meningkatkan perkembangan seni anak usia dini melalui kegiatan bermain alat musik perkusi di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan upaya kontribusi dari pihak sekolah dan guru agar anak-anak dapat memainkan alat musik perkusi dengan cara mengupayakan untuk menambahkan alat-alat musik perkusi yang belum ada di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan anak-anak TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang dapat mengembangkan dan memainkan alat musik perkusi, anak juga dapat mengenal satu persatu alat-alat musik perkusi juga dapat memainkan alat musik perkusi tersebut.

G. Penjelasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman, berikut ini penulis jelaskan beberapa penjelasan istilah yang diambil dari judul penelitian yaitu:

1. Upaya

Upaya adalah suatu usaha, akal atau ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, dan mencari jalan keluar.⁷

2. Meningkatkan

Meningkatkan adalah adalah proses, cara, perbuatan untuk menaikkan sesuatu atau usaha kegiatan untuk memajukan sesuatu ke suatu arah yang lebih baik lagi daripada sebelumnya.⁸

⁷ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2014), hlm. 995.

⁸ *Ibid.*, hlm. 550.

3. Perkembangan seni pada anak usia dini

Perkembangan seni pada anak usia dini adalah salah satu proses pencapaian anak dalam bidang seni dengan berpatokan standar tingkat pencapaian perkembangan anak usia dini. Melalui aktifitas seni, dapat meningkatkan daya cipta serta kreatifitas yang orisinil dan bersifat individual.⁹

4. Musik

Musik adalah cabang seni yang membahas dan menetapkan berbagai suara kedalam pola-pola yang dapat dimengerti dan dipahami manusia.¹⁰ Musik perkusi yaitu alat musik yang menghasilkan suara dengan cara di pukul, ditabuh, digoyang, digosok-gosokkan, atau dengan cara lain yang membuat objek bergetar maupun mngeluarkan suara lain baik dengan dipukul menggunakan suatu alat.¹¹

9

¹⁰ Umar Kayam, *Seni, Tradisi dan Masyarakat* (Jakarta: Penerbit Sinar Harapan, 1981), hlm. 39.

¹¹ Muhammad Takari, *Mayarakat Kesenian di Indonesia* (Jakarta: Kultira, 2018), hlm. 40.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pengembangan TK Al-Aziziyah merupakan cita-cita dari pimpinan Yayasan Al-Aziziyah sejak tahun 2000. Namun karena ketiadaan dana maka rencana tersebut tidak pernah terwujud. Sehingga pada pertengahan 2004 gedung TK Al-Aziziyah masih dalam darurat. Pada bulan Januari 2006 gedung tersebut selesai dibangun dengan fasilitas 1 ruang belajar, tempat praktek shalat 1 ruang.

Penyelenggaraan PAUD pada saat ini memiliki standar yang dijadikan acuan minimal dalam penyelenggaraan PAUD jalur pendidikan formal, non formal dan/atau informal. Oleh karena itu, dalam memberikan yang berkualitas sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan anak, maka penyelenggaraan PAUD harus sesuai dengan standar PAUD.

Adapun peninjauan kurikulum tersebut dilakukan dalam waktu satu tahun sekali atau 12 bulan sekali, dengan tujuan untuk untuk memutakhirkan data dan untuk melihat perkembangan kemajuan hasil yang dicapai. Hal tersebut dilaksanakan dalam upaya peningkatan kreativitas para pendidik sebagai wujud kepedulian akan perkembangan pendidikan yang lebih utama untuk mencapai tahapan perkembangan anak secara optimal.

Masyarakat disekitar lingkungan sekolah cukup antusias terhadap TK Al-Aziziyah hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya murid TK Al-Aziziyah yang bertempat tinggal di kampung Kota Lintang. Namun karena kondisi masyarakat di

daerah tersebut yang mayoritas pendapatannya menengah kebawah, hal ini berdampak kepada kemampuan masyarakat kampung Kota Lintang untuk menyekolahkan anaknya di TK Al-Aziziyah.

Adapun tujuan pendidikan di TK Al-Aziziyah ialah sebagai berikut:

1. Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Berakhlak mulia, berbudi luhur, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.
2. Mengembangkan potensi spritual, intelektual, emosional, kinestesis dan sosial peserta didik pada masa usia emas pertumbuhan di lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan.
3. Membantu peserta didik mengembangkan potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral dan nilai-nilai agama, sosial-emosional, kognitif, bahasa, fisik/motorik, kemandirian dan seni untuk siap memasuki pendidikan dasar.

Visi TK Al-Aziziyah yaitu membentuk anak didik yang aktif, kreatif, cerdas, ceria dan berkarakter Islami. Sedangkan Misi :

- a. Menciptakan suasana belajar aktif dan menyenangkan
- b. Membiasakan pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan inovatif
- c. Melatih sikap dan perilaku Islami
- d. Melatih dan membiasakan beribadah

Tujuan TK Al-Aziziyah adalah:

- 1) Terwujudnya suasana belajar aktif dan menyenangkan
- 2) Terwujudnya pembelajaran yang aktif, efektif, kreatif dan inovatif
- 3) Terlatihnya sikap dan perilaku Islami
- 4) Terbiasa untuk gemar beribadah.

1. Siklus I

a) Perencanaan Tindakan Siklus I

TK Al-Aziziyah sebagai penyelenggara pendidikan anak usia dini melakukan peninjauan kurikulum berdasarkan perubahan-perubahan dan mengikuti perkembangan kemajuan di Indonesia sebagai salah satu bentuk kepedulian dan mengikuti perkembangan dan inovasi dalam dunia pendidikan.

Kegiatan perencanaan ini dilaksanakan pada tanggal 30 Juli tahun 2021 di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang. Pada kesempatan tersebut, peneliti berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas terutama hal-hal yang akan dilakukan pada kegiatan pelaksanaan tindakan siklus I.

Hal-hal yang diskusikan antara lain:

- a. Peneliti menyamakan persepsi dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan.
- b. Peneliti mengusulkan penggunaan media buku atau alat-alat yang akan digunakan untuk memainkan alat musik perkusi.

- c. Peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran berupa SBP (Satuan Bidang Pengembangan) dan guru menyetujui.
- d. Peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kreativitas.
- e. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Pada waktu diskusi disepakati bahwa peneliti sebagai pelaksana tindakan dan kepala sekolah serta guru kelas membantu selama proses pembelajaran dan sebagai observator. Alokasi waktu di setiap pertemuan selama 40 menit. Adapun tindakan dalam siklus pertama akan dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Dimana pertemuan pertama pada hari Senin tanggal 02 Agustus tahun 2021, pertemuan kedua pada tanggal 05 Agustus 2021 dan pertemuan ketiga pada hari tanggal 08 Agustus 2021.

Ada beberapa hal yang direncanakan pada siklus I yaitu:

- e. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- f. Guru menyiapkan alat dan bahan belajar untuk kegiatan pembelajaran permainan alat musik perkusi.
- g. Mempersiapkan alat-alat musik perkusi dan
- h. Mempersiapkan lembar observasi.

Secara umum proses pembelajaran pada siklus I seperti yang tersebut di atas, akan tetapi pada tiap-tiap pertemuan peneliti memberi sedikit variasi dengan tujuan untuk memberikan pengalaman yang baru kepada anak serta agar anak didik tidak merasa bosan mengikuti pembelajaran memainkan alat musik perkusi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Sebagaimana yang telah direncanakan sebelumnya, tindakan pada siklus I dimulai pada tanggal 30 Juli 2021. Pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit yaitu dari pukul 07.30-08.30 dan berada di dalam ruangan khusus yang disediakan oleh pihak sekolah untuk bermain alat musik perkusi di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang. Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke dalam kelas bermain alat musik perkusi yaitu kelas tempat anak-anak belajar. Peneliti membuka kegiatan dengan tepuk spirit kemudian do'a, salam dan baru dilanjutkan dengan memainkan alat musik perkusi.

Setelah memberikan penjelasan di kelas, peneliti yang didampingi kepala sekolah dan guru kelas mengkondisikan alat-alat yang harus dipegang oleh anak-anak untuk berlatih memainkan alat musik perkusi selain itu peneliti terlebih dahulu memperkenalkan nama-nama alat musik perkusi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan anak-anak bisa mengenal alat-alat musik perkusi serta dapat memainkannya. Sebagai pembuka peneliti yang bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, bernyanyi, dan berdo'a sebelum memulai mengajari cara bermain alat musik perkusi. Selanjutnya peneliti memulai mengajari cara memegang dan memainkan alat-alat musik perkusi.

Dalam kegiatan mengulas ini, peneliti memberi kebebasan terhadap anak untuk cara atau metode yang digunakan dalam memainkan alat musik perkusi tersebut. Dari kegiatan ini peneliti, kepala sekolah dan guru kelas dapat melihat kreativitas anak yang ditunjukkan dalam sikap kreatifnya. Anak-anak mulai memainkan alat-alat musik perkusi dengan caranya masing-masing ada dengan cara memukul, mengetuk kerincing dan

ditabuh/digoyang-goyangkan tamborin. Pada saat inilah anak mengalami proses kreatif dimana anak mulai aktif mengenal dan memainkan alat musik perkusi. Peneliti juga dapat melihat anak-anak yang sudah mulai mengenali alat-alat musik satu persatu, jadi mereka bukan hanya saja tau memainkan alat-alat musik akan tetapi juga mengenali nama-nama alat musik yang mereka pegang dan mainkan.

Diakhir pembelajaran peneliti melakukan reveiw, mengajukan pertanyaan seputar nama-nama alat musik yang mereka mainkan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan daya ingat anak terhadap alat-alat musik yang mereka mainkan. Dalam proses tersebut kolaborator kepala sekolah dan guru kelas mencatat kreativitas anak seperti yang ditunjukkan dalam ciri-ciri anak kreatif selama mengikuti kegiatan pembelajaran memainkan alat musik perkusi.

Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas. Pada setiap pertemuan peneliti dan guru sepakat untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan. Pada pertemuan kedua yakni dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2021, peneliti mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan memainkan alat musik perkusi diluar kelas atau alam terbuka. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, anak lebih aktif dalam dan gembira dalam bermain alat musik perkusi. Kreativitas anakpun juga mengalami peningkatan dari 30 % atau 5 anak dan mencapai 60 % atau 7 anak.

Untuk pertemuan ketiga berdasarkan kesepakatan dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan bermain alat musik perkusi yang dilakukan pada ruangan kelas khusus anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan kreativitas dimana pada pertemuan kedua mencapai sedangkan pada pertemuan 30 % atau 5 anak dan mencapai 60 % atau 7 anak sedangkan pertemuan ketiga sebesar 75 % atau 12 anak.

c) Observasi

Observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran khususnya di ruang bermain alat musik perkusi di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang. Observasi dilakukan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak selama mengikuti kegiatan bermain alat musik perkusi. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama anak-anak masih merasa bingung dengan proses pembelajaran memainkan alat musik perkusi.
2. Pada pertemuan kedua anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran mengenal alat musik serta cara memainkan alat musik perkusi.
3. Pada pertemuan ketiga anak-anak mulai merasa bosan terhadap proses pembelajaran memainkan alat musik perkusi.
4. Konsentrasi anak terhadap memainkan alat musik perkusi mengalami penurunan karena tidak adanya motivasi atau rewards untuk anak atas kreativitasnya.

Terjadi peningkatan kreativitas yaitu sebelum penelitian anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif hanya sebesar 30 % atau 5 anak dan mencapai 60 % atau 7 anak sedangkan pertemuan ketiga sebesar 75 % atau 12 anak.

d) Analisis Data dan Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kreativitas anak usia dini. Analisis ini dilakukan oleh kepala sekolah, guru kelas dan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Selain itu kepala sekolah, guru dan peneliti juga berpedoman pada hasil observasi peningkatan kreativitas anak melalui pedoman observasi.

Adapun hasil analisis tersebut menunjukkan bahwa:

1. Adanya reaksi yang menunjukkan kebosanan pada anak karena penggunaan alat yang terbatas.
2. Adanya penurunan konsentrasi karena tidak adanya motivasi atau reward dari peneliti atas kreativitasnya.
3. Sudah ada peningkatan kreativitas anak jika dibandingkan dengan kreativitas sebelum tindakan, akan tetapi hasil tersebut belum maksimal dan memuaskan, itu berarti bahwa peneliti dan guru perlu memperbaiki proses pembelajaran.
4. Kreativitas didik dalam satu kelas masih belum merata, ada anak yang mempunyai kreativitas lebih akan tetapi ada yang juga yang masih rendah.

Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

2. Tindakan Kelas Siklus II

a) Perencanaan Tindakan Kelas Siklus II

Proses peningkatan kreativitas anak bermain alat musik perkusi yang telah dilakukan pada siklus I pada umumnya sudah cukup baik, tetapi belum memuaskan. Masih ada anak yang kurang memperhatikan dan peningkatan kreativitas juga kurang memuaskan. Untuk mengatasi kekurangan pada siklus I, maka pada tanggal 30 Juli 2021 peneliti, kepala sekolah, dan guru merencanakan tindakan pada siklus II. Siklus II ini direncanakan dilakukan dalam 2 pertemuan yaitu pertemuan pertama pada tanggal 02 Agustus 2021, dan pertemuan kedua pada tanggal 05 Agustus 2021.

Setelah melakukan berdiskusi dengan kepala sekolah dan guru kelas terutama hal-hal yang akan dilakukan antara lain:

1. Peneliti menyamakan persepsi dengan kepala sekolah dan guru kelas mengenai penelitian yang akan dilakukan.
2. Peneliti mengusulkan penggunaan media buku atau alat-alat yang akan digunakan untuk memainkan alat musik perkusi.
3. Peneliti mengusulkan perencanaan pembelajaran berupa SBP (Satuan Bidang Pengembangan) dan guru menyetujui.
4. Peneliti mengusulkan observasi sebagai instrumen pokok penilaian peningkatan kreativitas.

5. Menentukan jadwal pelaksanaan tindakan.

Adapun urutan tindakan yang direncanakan diterapkan pada siklus II adalah sebagai berikut:

- i. Guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).
- j. Guru menyiapkan alat dan bahan belajar untuk kegiatan pembelajaran permainan alat musik perkusi.
- k. Mempersiapkan alat-alat musik perkusi dan
- l. Mempersiapkan lembar observasi.

Secara umum prosedur pembelajaran pada siklus II seperti tersebut di atas. Sama seperti proses pembelajaran pada siklus I, setiap pertemuan pada siklus II ini juga diberi sedikit variasi agar anak tidak mengalami kebosanan dan suasana lebih menyenangkan. Adapun variasi setiap pertemuan yaitu kegiatan dilakukan di dalam dan di luar ruangan kelas.

b) Pelaksanaan Tindakan

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, maka peneliti, kepala sekolah, dan guru kelas melaksanakan pada siklus II. Sebagaimana yang telah direncanakan tindakan pada siklus II dimulai pada tanggal 30 Juli 2021. Pembelajaran ini berlangsung selama 30 menit yaitu dari pukul 07.30 – 08.30 dan berada di dalam ruangan khusus yang disediakan oleh pihak sekolah untuk bermain alat musik perkusi di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang. Pada pertemuan pertama peneliti masuk ke dalam kelas bermain alat musik perkusi yaitu kelas tempat anak-anak belajar. Peneliti membuka kegiatan dengan tepuk spirit kemudian do'a, salam dan baru dilanjutkan dengan memainkan alat musik perkusi.

Setelah memberikan penjelasan di kelas, peneliti yang didampingi kepala sekolah dan guru kelas mengkondisikan alat-alat yang harus dipegang oleh anak-anak untuk berlatih memainkan alat musik perkusi selain itu peneliti terlebih dahulu memperkenalkan nama-nama alat musik perkusi tersebut. Hal ini bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang aman dan nyaman serta terjalin komunikasi multiarah dan anak-anak bisa mengenal alat-alat musik perkusi serta dapat memainkannya. Sebagai pembuka peneliti yang bertindak sebagai guru membuka kegiatan dengan salam, bernyanyi, dan berdo'a sebelum memulai mengajarkan cara bermain alat musik perkusi. Selanjutnya peneliti memulai mengajarkan cara memegang dan memainkan alat-alat musik perkusi.

Dalam kegiatan mengulas ini, peneliti memberi kebebasan terhadap anak untuk cara atau metode yang digunakan dalam memainkan alat musik perkusi tersebut. Dari kegiatan ini peneliti, kepala sekolah dan guru kelas dapat melihat kreativitas anak yang ditunjukkan dalam sikap kreatifnya. Anak-anak mulai memainkan alat-alat musik perkusi dengan caranya masing-masing ada dengan cara memukul, mengetuk kerincing dan ditabuh/digoyang-goyangkan tamborin. Pada saat inilah anak mengalami proses kreatif dimana anak mulai aktif mengenal dan memainkan alat musik perkusi. Peneliti juga dapat melihat anak-anak yang sudah mulai mengenali alat-alat musik satu persatu, jadi mereka bukan hanya saja tau memainkan alat-alat musik akan tetapi juga mengenali nama-nama alat musik yang mereka pegang dan mainkan.

Paparan tersebut di atas merupakan proses pembelajaran pada siklus I pertemuan pertama. Sebagaimana yang telah direncanakan, secara garis besar proses pembelajaran seperti yang telah disebutkan di atas. Pada setiap pertemuan peneliti dan guru sepakat

untuk memberikan variasi agar anak-anak tidak merasa bosan dan suasana kelas lebih menyenangkan. Pada pertemuan kedua yakni dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2021, peneliti mencoba memvariasikan suasana kelas dengan melakukan kegiatan memainkan alat musik perkusi diluar kelas atau alam terbuka. Anak-anak sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Suasana pembelajaran menjadi lebih kondusif, anak lebih aktif dalam dan gembira dalam bermain alat musik perkusi. Kreativitas anakpun juga mengalami peningkatan dari 30 % atau 5 anak dan mencapai 60 % atau 7 anak.

Untuk pertemuan ketiga berdasarkan kesepakatan dilaksanakan pada tanggal 05 Agustus 2021. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan bermain alat musik perkusi yang dilakukan pada ruangan kelas khusus anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dapat terlihat dari peningkatan kreativitas dimana pada pertemuan kedua mencapai sedangkan pada pertemuan 30 % atau 5 anak dan mencapai 60 % atau 7 anak sedangkan pertemuan ketiga sebesar 75 % atau 12 anak.

c) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran di ruang kepala sekolah. Pada siklus II ini peneliti dan dibantu oleh kolaborator melakukan pengamatan terhadap peningkatan kreativitas dan keaktifan anak dalam mengikuti pembelajaran. Observasi dilakukan untuk membandingkan peningkatan kreativitas anak antara siklus I dengan siklus II. Seperti pada siklus I, observasi difokuskan pada kegiatan pembelajaran khusus bermain alat musik perkusi .

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, kepala sekolah dan guru kelas, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pada pertemuan pertama anak-anak masih merasa bingung dengan proses pembelajaran memainkan alat musik perkusi.
2. Pada pertemuan kedua anak-anak sangat antusias mengikuti pembelajaran mengenal alat musik serta cara memainkan alat musik perkusi.
3. Pada pertemuan ketiga anak-anak mulai merasa bosan terhadap proses pembelajaran memainkan alat musik perkusi.
4. Konsentrasi anak terhadap memainkan alat musik perkusi mengalami penurunan karena tidak adanya motivasi atau rewards untuk anak atas kreativitasnya.

Terjadi peningkatan kreativitas yaitu sebelum penelitian anak-anak yang menunjukkan sikap kreatif hanya sebesar 30 % atau 5 anak dan mencapai 60 % atau 7 anak sedangkan pertemuan ketiga sebesar 75 % atau 12 anak.

d) Analisis dan Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan kreativitas anak melalui bermain dan mengenal alat-alat musik perkusi. Peningkatan kreativitas ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan, seperti peningkatan kreativitas anak yang mencapai 75 % antusiasme anak yang meningkat serta perhatian dan konsentrasi anak dalam pembelajaranpun membaik. Peneliti dengan dibantu kolaborator telah berhasil meningkatkan kreativitas anak serta perhatian dan konsentrasi anak dalam proses pembelajaran bermain alat musik perkusi.

Adapun masih ditemukannya satu atau dua anak yang kurang memperhatikan peneliti tidak menjadi masalah dalam proses pembelajaran, karena kita tahu bahwa karakteristik, kemampuan, dan daya tangkap anak didik itu beraneka ragam. Kreativitas anak di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang sebesar 30 % atau 5 anak dan mencapai 60 % atau 7 anak sedangkan pertemuan ketiga sebesar 75 % atau 12 anak.

e) Aktivitas Guru dan Anak

Aktivitas guru merupakan sebuah kegiatan peneliti yang pada penelitian ini peneliti menjadi guru kelas yang bertujuan untuk memberikan perubahan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan permainan alat musik perkusi. Dalam proses pembelajarannya, guru memiliki peranan yang sangat penting agar tercapainya keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan permainan alat musik perkusi. Kegiatan awal yang harus disiapkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik yaitu dengan menyusun perencanaan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan, melihat perkembangan hasil pembelajaran anak dan terakhir mengevaluasi hasil pembelajaran apakah berhasil atau tidak.

Adapun aktivitas guru pada siklus I selama proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan kemampuan kognitif anak dengan permainan alat musik perkusi pada siklus I yaitu pada saat kegiatan pembukaan, anak-anak melakukan doa bersama setelah itu guru mengajak anak-anak membaca ayat-ayat pendek. Selanjutnya baru guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan alat-alat musik perkusi serta mengajari cara memegang dan memainkan alat-alat musik perkusi. Guru memberikan contoh serta menjelaskan cara memainkan alat-alat musik perkusi. Setelah anak-anak sudah

mendengar dan sudah bisa mengenal alat-alat musik perkusi, baru guru akan mengajak anak-anak untuk memainkan alat musik perkusi.

Pada siklus I terdapat beberapa kendala selama proses pembelajaran pada saat tindakan permainan alat musik perkusi dilakukan, kendala ini diketahui dari catatan lapangan yang dilakukan oleh seorang observer atau peneliti, dalam kegiatan permainan alat musik perkusi terdapat beberapa anak tidak dapat berkonsentrasi dengan penuh saat memainkan alat musik perkusi karena ketika guru menyuruh anak-anak satu persatu untuk memainkan alat musik perkusi kembali, anak-anak ada yang lupa bagaimana cara memainkan alat musik tersebut.

Aktivitas guru pada siklus II, pada kegiatan pembukaan anak-anak melakukan doa bersama setelah itu guru mengajak anak-anak membaca ayat-ayat pendek. Selanjutnya baru guru memulai pembelajaran dengan mengenalkan alat-alat musik perkusi. Pada siklus II proses pembelajaran hampir sama dengan siklus I yang membedakannya yaitu sub tema pada siklus II yaitu metode memainkan alat musik perkusi. Serta proses pembelajaran yang berbeda yaitu dengan anak menginstruksi anak untuk memainkan alat musik perkusi satu persatu hal ini dapat melatih daya ingat anak serta rasa percaya diri dalam memainkan alat musik perkusi.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan guru dalam proses mengenalkan serta mengajari cara bermain alat musik perkusi pada anak usia dini meningkat pada tiap-tiap siklusnya. Hal ini tampak ketika guru melakukan penelitian sesuai RPPH pada kegiatan awal hingga akhir yang didukung oleh adanya sarana dan prasarana pada proses pembelajaran.

B. Pembahasan

Dalam kemampuan kognitif anak dilakukannya penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada hasil observasi bahwa permainan alat musik perkusi anak masih belum berkembang kemudian setelah dilakukannya observasi untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam bermain alat musik perkusi, maka diperlukan proses pembelajaran anak dalam bermain alat musik perkusi menjadi meningkat. Permainan dalam penelitian ini adalah bermain alat musik perkusi yang telah dilaksanakan, dapat dikatakan dalam kegiatan permainan alat musik perkusi selama dua siklus yang masing-masing siklus dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kognitif anak dalam bermain alat musik perkusi tersebut.

Hasil penelitian pada siklus I dapat dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama dilakukannya proses tindakan pada kegiatan permainan alat musik perkusi. Hasil setiap siklus dapat disimpulkan bahwa kemampuan kognitif anak telah mengalami peningkatan dalam permainan alat musik perkusi.

Dari hasil observasi pada siklus I tersebut peneliti masih perlu melakukan tindakan karena hasilnya kurang optimal, peneliti mengamati dengan menggunakan lembar observasi dan mendapatkan hasil kemampuan kognitif anak pada siklus I pertemuan pertama dalam kemampuan kognitif dalam permainan alat musik perkusi ialah sebagai berikut:

1. Responden yang belum berkembang (BB) tidak ada, Responden yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang, responden yang berkembang sesuai

harapan baik (BSH) sebanyak 7 orang saat memainkan alat musik perkusi secara baik dan benar.

2. Responden yang belum berkembang (BB) tidak ada, Responden yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang, responden yang berkembang sesuai harapan baik (BSH) sebanyak 7 orang, saat memainkan alat musik perkusi.
3. Responden belum berkembang (BB). Responden 5 mulai berkembang (MB), responden 7 berkembang sesuai harapan (BSH) saat memainkan alat-alat musik perkusi. Berdasarkan persentase yang diperoleh oleh peneliti adalah 30 %.

Dari hasil observasi pada siklus II tersebut peneliti masih perlu melakukan tindakan karena hasilnya kurang optimal, peneliti mengamati dengan menggunakan lembar observasi dan mendapatkan hasil kemampuan kognitif anak pada siklus I dalam permainan alat musik perkusi sebagai berikut:

- a. Responden belum berkembang (BB). Responden 5 mulai berkembang (MB), responden 12 berkembang sesuai harapan baik (BSH) saat memainkan alat musik perkusi secara baik dan benar. Berdasarkan persentase yang diperoleh oleh peneliti adalah 75 %.
- b. Responden belum berkembang (BB). Responden 7 mulai berkembang (MB), responden 5 berkembang sesuai harapan baik (BSH), responden 12 berkembang sangat baik (BSH) saat melakukan kegiatan pembelajaran memainkan alat musik perkusi. Berdasarkan persentase yang diperoleh oleh peneliti adalah 75 %.

- c. Responden yang belum berkembang (BB) tidak ada, Responden yang mulai berkembang (MB) sebanyak 5 orang, responden yang berkembang sesuai harapan (BSH) sebanyak 12 orang saat memainkan alat-alat musik perkusi.

Dari hasil observasi pada siklus II tersebut peneliti tidak perlu melakukan tindakan karena hasilnya berkembang sangat baik, peneliti mengamati dengan menggunakan lembar observasi dan mendapatkan hasil kemampuan kognitif pada siklus II dalam memainkan alat musik perkusi.

Dapat disimpulkan, kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses kegiatan permainan alat musik perkusi, selain itu kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dalam memainkan alat musik perkusi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah di uraikan di atas, maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan bermain alat musik perkusi dapat meningkatkan perkembangan seni anak usia dini di TK Al-Aziziyah Kab. Aceh Tamiang hal ini dibuktikan dengan data yang diperoleh menunjukkan peningkatan selama proses kegiatan permainan alat musik perkusi, selain itu kemampuan kognitif anak mengalami peningkatan dalam memainkan alat musik perkusi.

B. Saran-Saran

Sebagai saran dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Hendaknya memfasilitasi alat-alat sederhana yang dapat digunakan untuk membuat musik perkusi.
2. Hendaknya menambah alat-alat musik perkusi sehingga anak-anak makin mengenal alat-alat musik perkusi.
3. Hendaknya guru selalu mengasah kemampuan persepsi bunyi anak dengan menggunakan alat musik perkusi.
4. Hendaknya sering melatih anak-anak untuk mengenal dan memainkan alat musik perkusi.